

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Hirschsprung merupakan suatu kelainan kongenital pada usus bagian distal yang diakibatkan tidak adanya ganglion pada pleksus Aurbach dan Meissner. Kelainan ini memiliki angka kejadian hingga 1:5.000 kelahiran hidup (Jacob C. Langer). Tatalaksana definitif pada kelainan ini adalah dengan operatif, yaitu melakukan reseksi pada segmen usus yang aganglion dan dilakukan *pull-through* pada segmen yang berganglion. Akan tetapi pada beberapa kasus, masih terjadi gangguan pasase usus walaupun sudah dilakukan operasi penyambungan usus yang sudah berganglion.

Tidak dipungkiri bahwa salah satu insiden pasca operasi kasus pemyakit Hirschsprung adalah masih terjadi konstipasi berkisar 30,8% dari 161 pasien yang telah dilakukan operasi (Khazdouz et al, 2015). Dari penelitian lain juga didapatkan sebanyak 11%-35% pasien mengalami konstipasi dan *soiling* setelah dilakukan tindakan *pull-through*. Belum diketahui penyebab secara pasti pada kondisi tersebut. Gangguan defekasi yang persisten ini memberikan gambaran bahwa segmen usus yang memiliki ganglion cukup semata tidak memberikan hasil yang memuaskan (Udo Rolle, 2002).

Pada suatu penelitian yang mengamati hasil jangka panjang pasien dengan penyakit Hirschsprung, dari 194 orang, terdapat 20 orang mengalami *soiling* (cepirit) 42 orang (21,7%) yang mengalami konstipasi. Sebanyak 48 orang dilakukan operasi definitif *pullthrough* dengan menggunakan teknik Duhamel dan terdapat 8,3% yang masih mengalami konstipasi (Menezes, 2006). Dari penelitian

lain yang dilakukan di India, pasien dengan penyakit Hirschsprung yang menjalani operasi dengan teknik Duhamel, sebanyak 29,42% mengalami *soiling* (cepirit), 11,76%, striktur sebanyak 11,76%, enterocolitis sebanyak 11,76%, dan 11,76% masih mengalami konstipasi pasca operasi (Aravind, 2021).

Sel intersisial Cajal merupakan salah satu faktor untuk motilitas usus sebagai *pacemaker* otot polos. Apabila ada penurunan jumlah dari sel Intersisial Cajal, dapat menyebabkan terjadinya dismotilitas usus yang menyebabkan konstipasi (Randa M. Mostafa, 2010). Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat gangguan distribusi sel intersisial Cajal pada pasien dengan penyakit Hirschsprung. Pada segmen usus yang direseksi, didapatkan sel intersisial Cajal yang lebih sedikit dibandingkan usus yang normal, dan hanya membentuk jaringan yang jarang – jarang. Hal inilah yang dicurigai sebagai penyebab terjadinya konstipasi pada pasien yang telah menjalani operasi definitif. Dengan adanya faktor tersebut dapat diasumsikan sebagai prediktif untuk terjadinya suatu gangguan defekasi pada pasien yang telah dilakukan operasi *pull-through*. Oleh karena itu peneliti ingin mencari hubungan antara gangguan jumlah dari sel intersisial Cajal dari sediaan jaringan reseksi usus yang berganglion pada pasien dengan penyakit Hirschsprung yang telah menjalani operasi Duhamel *pull-through* dengan gangguan pola defekasi pasca operasi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah gangguan jumlah sel Intersisial dari Cajal pada segmen berganglion menyebabkan terjadinya gangguan pola defekasi pada pasien dengan penyakit Hirschsprung yang telah dilakukan operasi Duhamel?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan gangguan jumlah sel Intersisial Cajal pada segmen berganglion sediaan jaringan *pull-through* sebagai salah satu penyebab gangguan pola defekasi pada pasien dengan penyakit Hirschsprung yang telah dilakukan operasi Duhamel.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis gangguan jumlah dari sel Intersisial dari Cajal pada segmen berganglion sediaan jaringan *pull-through* pada pasien penyakit Hirschsprung
2. Untuk menganalisis gangguan pola defekasi pasca operasi Duhamel pada pasien dengan penyakit Hirschsprung

1.4. Manfaat Penelitian

14.4.1 Manfaat Klinis

Memberikan suatu informasi untuk prediksi gangguan pola defekasi pasca operasi pada pasien sehingga keluarga dapat diberikan KIE yang tepat

1.4.2. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan jumlah sel Intersisial Cajal pada segmen berganglion dengan gangguan pola defekasi pasca operasi Duhamel pada pasien dengan penyakit Hirschsprung.